

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau bisa disebut dengan *Classroom Action Research* yang artinya suatu penelitian tindakan yang dilakukan dikelas saat pembelajaran berlangsung.²⁹ Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan meneliti atau mengamati pembelajaran di kelas yang diberikan tindakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tindakan yang diberikan, dan berikutnya diberikan tindakan lanjutan yang mempunyai sifat penyempurnaan dari tindakan sebelumnya. dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran yang ada dikelas.³⁰ Penelitian tindakan kelas juga merupakan penelitian yang digagas untuk memecahkan sebuah masalah dalam suatu proses belajar mengajar yang berada dikelas.³¹

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis and Mc Taggart yang terdapat dalam Mu'alimin, yaitu di dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yang meliputi : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan /tindakan, 3) Observasi/pengamatan, 4) Refleksi. Setelah satu siklus selesai dilakukan sampai dengan refleksi lalu diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi dari siklus yang sudah dilakukan sebelumnya sampai dengan tindakan yang dilakukan

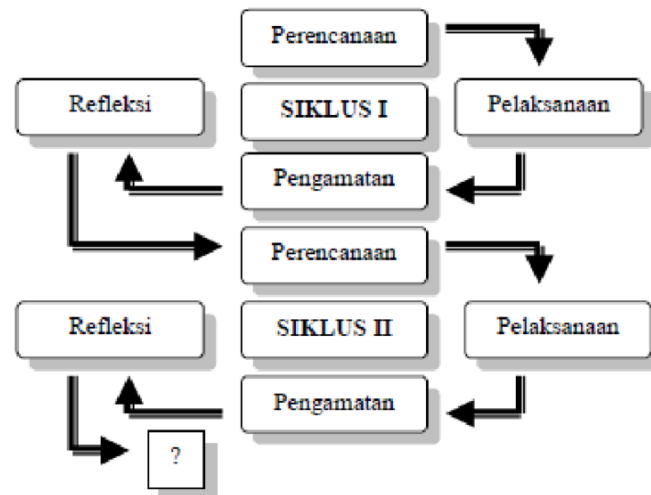
²⁹ Candra Wijaya Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, 2013.39

³⁰ Mu'alimin and Rahmat Arofah Cahyadi Hari, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*, Gading, vol. 44, 2014. 6

³¹ Ibid. 8

tersebut tercapai keberhasilannya.³² Alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis And Taggart



B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X-3 di SMAN 2 Nganjuk yang berjumlah 33 dan satu guru mata pelajaran PAI yang bernama Bu Rini Indayati M.Pd.I. Peneliti memilih subjek tersebut karena kreativitas peserta didik kelas X-3 SMAN 2 Nganjuk masih tergolong rendah, maka dengan itu perlu dilakukannya tindakan untuk mengatasinya. Objek dari penelitian ini yaitu metode pembelajaran berbasis proyek atau *PjBL* yang diharapkan bisa meningkatkan kreativitas peserta didik pada kelas X-3 SMAN 2 Nganjuk.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini diawali dengan pra penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai guru PAI yang bernama Bu Rini Indayati M.Pd.I dan dilanjutkan dengan dua siklus,

³² Ibid. 17

yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan/tindakan, Observasi/pengamatan dan refleksi. Prosedur yang dilakukan pada siklus penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap 1 : Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merancang segala sesuatu yang diperlukan untuk menerapkan *Project-Based Learning (PjBL)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah:

Berdasarkan hasil observasi awal, teridentifikasi bahwa tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI masih tergolong rendah.

b. Merancang Modul ajar Berbasis *PjBL*

Guru dan peneliti menyusun Modul ajar yang mengadopsi model *PjBL*.

c. Menyiapkan perangkat pembelajaran

Guru dan peneliti menyiapkan media pembelajaran yaitu PPT.

d. Menyiapkan Instrumen penelitian:

Peneliti juga menyiapkan beberapa instrumen, antara lain:

- 1) Rubrik kreativitas untuk menilai keterampilan berpikir kreatif siswa.
- 2) Lembar observasi untuk mencatat kesesuaian penerapan *PjBL* yang dilakukan guru saat proses pembelajaran.
- 3) Angket untuk menilai tingkat kreativitas siswa.

- 4) Wawancara untuk menggali respons guru sebelum diadakannya model *PjBL*.

2. Tahap 2 : Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Peneliti berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam pengajaran. Berikut adalah langkah-langkah yang ditempuh:

Pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan motivasi.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran .

Kegiatan Inti

- a. Pertanyaan Mendasar:
 - 1) Guru memulai dengan pertanyaan yang mendasar
 - 2) Guru menjelaskan materi menggunakan PPT
- b. Mendesain Proyek:
 - 1) Guru membimbing siswa membentuk kelompok kecil untuk merancang proyek yang akan dibuat.(poster tentang dakwah walisongo).
 - 2) Guru membimbing siswa untuk memilih salah satu walisongo untuk dijadikan fokus kajian kelompok mereka
- c. Menyusun jadwal:
 - 1) Guru dan siswa menyusun timeline kerja proyek dan penugasan tiap anggota kelompok

d. Monitoring:

- 1) Guru memantau dan membimbing proses pengerjaan proyek

e. Menilai hasil:

- 1) Guru mengarahkan siswa setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil proyek mereka didepan kelas secara bergantian
- 2) Guru dan teman memberikan umpan balik.

f. Refleksi

- 1) Guru memberikan penguatan materi
- 2) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan

Penutup

- a. Guru menyampaikan tindak lanjut pembelajaran berikutnya.
- b. Berdoa dan salam penutup

3. Tahap 3 : Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pengamatan proses pembelajaran dikelas untuk mengevaluasi perkembangan kreativitas siswa melalui model Pembelajaran Berbasis Proyek (*PjBL*).

4. Tahap 4 : Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama guru melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan guna menilai efektivitas *Project-Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan kreativitas siswa. Proses refleksi dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

- a. Menganalisis hasil observasi untuk menilai apakah terdapat

peningkatan dalam kreativitas siswa.

- b. Mengevaluasi kendala yang muncul selama pelaksanaan *PjBL*.
- c. Mendiskusikan perbaikan yang perlu dilakukan untuk siklus berikutnya agar pembelajaran semakin efektif.

Jika terbukti bahwa kreativitas siswa belum mengalami peningkatan yang signifikan, maka pembelajaran *PjBL* akan diperbaiki dan diulang pada siklus berikutnya.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-3 SMA Negeri 2 Nganjuk yang beralamatkan di Jl. Anjuk Ladang No. 09, Winong, Ploso, Kec. Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan mulai 24 April 2025 – 21 Mei 2025. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang terkenal favorit yang ada di Kabupaten Nganjuk, tetapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat kreativitas siswa masih tergolong rendah.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah kebenaran yang bisa disimpan dan memiliki artian tertentu. Data merupakan kebenaran terkait suatu objek yang dinyatakan dengan nilai (angka, deretan, karakteristik). Data yaitu kumpulan simbol atau informasi mentah yang tidak memiliki arti serta nilai apapun secara tersendiri.³³ Adapun data yang dikumpulkan dari penelitian ini yaitu : Skor dari angket kreativitas, pernyataan dari guru

³³ Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*, 2023.12

mapel yang didapatkan melalui wawancara mengenai pembelajaran sebelum dilakukannya *PjBL*, observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan kepada para peserta didik dan satu guru mapel PAI kelas X-3 SMAN 2 Nganjuk mengenai aktivitas pembelajaran.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland dalam Sugiyono, data pokok dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata serta tindakan, lainnya adalah data tambahan seperti halnya dokumen dan sebagainya. Sehingga beberapa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari orang yang diteliti. Menurut Sugiyono yang menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁴ Dalam hal ini data primer diperoleh melalui penyebaran angket kreativitas kepada peserta didik yang dijadikan subjek penelitian ini guna mengetahui hasil tingkat kreativitas siswa. Selain itu, peneliti juga mengambil data melalui wawancara dengan Guru mapel PAI kelas X-3 yang ada di SMAN 2 Nganjuk serta melakukan observasi juga dalam mengumpulkan data.

b. Sumber Data Sekunder

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 402.

Data Sekunder menurut Sugiyono adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti halnya melalui orang lain atau melalui dokumentasi. Data sekunder hanya sebagai pelengkap data primer.³⁵ Sumber data sekunder yang digunakan peneliti yaitu profil sekolah dan dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah laporan atau proses pengumpulan informasi dengan menggunakan media yang dirancang khusus untuk tujuan tersebut. Observasi dapat diartikan sebagai mencatat dengan cermat dan mendetail tentang gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dilakukan dengan melihat data mentah di lokasi atau waktu investigasi dan memahami langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mendapatkan pendukung data di lokasi investigasi.³⁶ Pada penelitian ini, observasi dilakukan saat proses pembelajaran.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁷ Dalam penelitian ini, peneliti wawancarai informan yaitu Guru mapel PAI kelas X-3 yang ada di SMAN 2 Nganjuk untuk mengetahui kondisi awal siswa

³⁵ Ibid,137.

³⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,317.

serta untuk menggali informasi lain yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, menyatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”³⁸ Dokumen yang dibutuhkan peneliti yaitu berupa foto kegiatan penerapan PjBL sesuai dengan langkah-langkah yang ada, foto hasil proyek peserta didik.

4. Angket

Angket merupakan beberapa pertanyaan tertulis yang dipakai untuk mendapatkan suatu informasi atau data berasal dari responden yang berkaitan dengan hal-hal mengenai diri responden. Angket yang digunakan peneliti yaitu angket kreativitas yang disebarakan kepada siswa. Responden pada penelitian ini yaitu siswa kelas X-3 SMAN 2 Nganjuk.

G. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh data mengenai suatu masalah yang ada. Observasi di sini yang dilakukan peneliti yaitu untuk memperoleh data tentang penerapan *PjBL* yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran sudah dilakukan dengan sesuai atau belum. Lembar Observasi / pengamatan ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk merefleksikan

³⁸ Ibid,329 .

setiap siklus atau tindakan yang sudah dilakukan guna memperbaiki pembelajaran dan memberikan tindakan selanjutnya.

- a. Rubrik observasi mengenai penerapan *PjBL* yang dilakukan oleh guru.

Tabel 3.1 Rubrik Observasi Penerapan *PjBL*

Variabel	Poin	Indikator
<i>Project Based Learning</i>	A	Memulai dengan pertanyaan esensial
	B	Membuat desain rencana proyek
	C	Membuat jadwal
	D	Memantau siswa dan kemajuan proyek
	E	Menilai Hasil
	F	Refleksi

- b. Pedoman Observasi penerapan *PjBL*

Tabel 3.2 Pedoman Observasi / Pengamatan

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Catatan
1.	Guru dengan jelas menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan pertanyaan mendasar yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas.			
2.	Guru mendampingi siswa membuat desain rencana proyek atau memilih proyek yang akan dikerjakan			
3.	Guru membuat timeline atau menyusun rencana waktu untuk menyelesaikan proyek.			
4.	Guru memantau kegiatan siswa selama menyelesaikan proyek			
5.	Guru menilai hasil proyek siswa serta melakukan evaluasi berdasarkan kreativitas dan hubungan proyek dengan materi PAI.			
6.	Guru mengajak siswa untuk merefleksikan proses serta hasil dari proyek yang telah mereka kerjakan.			

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengambilan data yang diperoleh dari informan. Pada penelitian ini, informannya yaitu guru mapel PAI kelas X-3. Berikut adalah tabel pedoman wawancara:

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

Nama Guru :

Hari /Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara yang sering ibu lakukan dalam menyampaikan materi PAI di dalam kelas?	
2.	Apa Metode atau pendekatan yang sering ibu lakukan saat mengajar di dalam kelas?	
3.	Bagaimana keaktifan siswa dalam mengembangkan ide-ide kreatif?	
4.	Sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran?	
5.	Apa media atau sumber belajar yang biasa Ibu gunakan ?	
6.	Bagaimana cara ibu menilai kreativitas siswa?	
7.	Bagaimana menurut Ibu tingkat kreativitas siswa sebelum dilakukannya metode <i>PjBL</i> dan setelah dilakukannya?	
8.	Menurut Ibu, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat berkembangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI?	

3. Dokumentasi

Pada dokumentasi ini yang perlu dikumpulkan meliputi :

- a. Foto kegiatan penerapan *PjBL*
- b. Foto Hasil tugas/proyek siswa

4. Angket

Angket yaitu pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

a. Rubrik angket kreativitas siswa

Tabel 3.4 Rubrik angket kreativitas

Variabel	Aspek – aspek kreativitas	Indikator
Kreativitas	1. Kognitif	
	Kelancaran Berpikir (Fluency)	Kecakapan mendapatkan banyak ide atau solusi
	Fleksibilitas (Flexibility)	Kecakapan memiliki pandangan luas atau mampu melihat sesuatu dari berbagai sisi
	Orisinalitas (Originality)	Kecakapan menghasilkan ide yang unik atau beda dari yang lain
	Elaborasi	Kecakapan mengembangkan dan merinci suatu ide secara mendalam
	2. Afektif	
	Rasa Ingin Tahu	Kemampuan mengeksplor sesuatu yang baru
	Imajinatif	Kemampuan menciptakan sesuatu dari imajinasinya
	Keberanian Mengambil Resiko	Kemampuan berani mencoba sesuatu
	Sifat Menghargai	Mampu menghargai pendapat orang lain

b. Pedoman Angket Kreativitas

Tabel 3.5 Pedoman Angket Kreativitas**Petunjuk Pengisian**

Bacalah setiap pernyataan dengan saksama dan jawablah dengan jujur, lalu berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.

Skala Penilaian

5 = Sangat Sering

4 = Sering

3 = Kadang-kadang

2 = Jarang

1 = Tidak pernah

No	Pernyataan	Sangat Sering (5)	Sering (4)	Kadang-kadang (3)	Jarang (2)	Tidak Pernah (1)
A. Fluency (Kelancaran Berpikir)						
1.	Saya mudah mendapatkan banyak ide dalam membuat proyek PAI.					
2.	Saya bisa mengembangkan ide yang berbeda dari teman-teman saya.					
3.	Saya bisa menyelesaikan proyek tanpa mengalami banyak kesulitan.					
B. Flexibility (Fleksibilitas Berpikir)						
4.	Saya bisa mengubah cara kerja jika ada kendala dalam proyek.					
5.	Saya bisa memikirkan berbagai alternatif solusi dalam menyelesaikan proyek.					
C. Originality (Keunikan Ide)						
6.	Saya bisa membuat proyek yang berbeda dari teman-teman saya.					
7.	Saya sering menemukan cara baru dalam menyelesaikan tugas PAI.					
8.	Saya menyukai tantangan dalam menciptakan sesuatu yang unik.					
D. Elaboration (Pengembangan Ide & Detail)						
9.	Saya memperhatikan detail dalam mengembangkan proyek saya.					
10.	Saya dapat					

	menjelaskan secara detail setiap ide proyek saya.					
11.	Saya selalu menambahkan elemen kreatif dalam proyek agar lebih menarik.					
E. Rasa Ingin Tahu.						
12.	Saya berusaha mencari referensi sendiri untuk mengembangkan proyek.					
F. Imajinatif						
13.	Saya mampu menciptakan cerita, gambar, atau ide baru dari imajinasi saya.					
G. Keberanian Mengambil Resiko						
14.	Saya tidak takut mencoba hal baru dalam menyelesaikan tugas proyek.					
H. Sifat Menghargai						
15.	Saya dapat mendengar pendapat orang lain tanpa memotong					

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Data yang diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas guru selama pembelajaran dengan menerapkan *PjBL*, wawancara terhadap guru PAI kelas X-3, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran dan hasil proyek dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, melakukan reduksi data, yaitu dengan menyeleksi dan merangkum informasi atau data penting dari hasil observasi dan wawancara yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah diseleksi disajikan dengan menyusun hasilnya dalam bentuk deskripsi naratif,

tabel, atau grafik. Terakhir, penarikan kesimpulan yaitu menyimpulkan keefektifan tindakan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan untuk menentukan apakah terdapat peningkatan kreativitas siswa.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data dari angket kreativitas siswa dengan skor yang terdiri dari 15 pernyataan dengan skala 1–5, sehingga skor maksimumnya 75 dan nilai minimumnya 15. Analisis dilakukan dengan cara berikut ini:

- a. Menghitung persentase skor kreativitas siswa dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- b. Menghitung rata-rata skor kreativitas siswa di kelas dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M : Skor rata – rata kelas

$\sum x$: Jumlah seluruh skor siswa

N : Jumlah siswa

I. Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan pada penelitian dapat ditentukan berdasarkan hasil angket kreativitas yang terdiri dari 15 soal dengan skor maksimum 75 dan skor minimum 15. Dan dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai skor ≥ 56 yang berarti mencapai kategori kreativitas "Tinggi" atau "Sangat Tinggi", serta diperoleh peningkatan skor minimal

10-20% dari siklus sebelumnya. Jadi, jika minimal 75% siswa mencapai skor ≥ 56 dan peningkatan skor minimal 10-20% dari siklus sebelumnya, maka metode yang digunakan peneliti tersebut sudah berhasil dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas X-3 SMAN 2 Nganjuk.